

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perdagangan bebas dan krisis ekonomi global mengharuskan setiap negara termasuk Indonesia berupaya sangat keras untuk dapat bersaing baik di pasar dalam negeri maupun luar negeri. Kondisi tersebut dapat dipecahkan dengan mendorong suatu bentuk perekonomian Kharisianto menyatakan industri kreatif Indonesia memunculkan harapan yang besar bagi tumbuhnya sebuah perekonomian baru yang berbasis kreatifitas dan ide. Melalui industri kreatif maka ekonomi Indonesia tidak tergantung pada faktor-faktor produksi konvensional, seperti halnya sumber daya alam, teknologi serta sumber daya modal. Kreatifitas yang menjadi modal dalam industri kreatif diharapkan dapat menciptakan peluang kerja sebagai hasil dari kekayaan dan muatan intelektual tersebut. Dalam rangka mendukung tercapainya sasaran badan ekonomi, maka setiap pondok pesantren juga harus secara sinergis mengembangkan ekonomi yang kreatif sesuai dengan potensi dan kekhasan yang dimilikinya.<sup>1</sup>

Pondok pesantren dikatakan sebagai lembaga sosial masyarakat karena secara umum letaknya berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat, sehingga pondok pesantren dituntut untuk dapat melakukan suatu kegiatan ataupun pengembangan yang sifatnya membangun. Berbagai macam kegiatan telah dilakukan oleh lembaga pondok pesantren dalam upaya membentuk karakteristik anak-anak didik agar mampu menguasai pendidikan umum lainnya.<sup>2</sup> Peran sosial yang dimainkan oleh pondok pesantren sangatlah bertahan dengan baik dan banyak memberikan warna dalam kehidupan masyarakat muslim. Sumber daya yang dimiliki oleh pondok pesantren merupakan modal sosial yang sangat kuat untuk mengembangkan perannya sebagai lembaga yang sangat bertanggung jawab untuk membentuk masyarakat madani yang telah disahkan oleh islam. Semakin luas praktik ekonomi di tengah-tengah masyarakat indonesia muslim merupakan bagian yang proses sosialnya mengembangkan kejayaan peradaban umat Islam, melalui kesepakatan sumber daya yang telah dimilikinya, maka pondok pesantren pada

---

<sup>1</sup> Kharisanto, "Peluang dan Tantangan Industri Kreatif di Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 5 No. 1, (2012): 33-37.

<sup>2</sup> Asep Kohar, *Pesantren dan Unit Pengembangan Pondok Modern Gontor*. (Jakarta: DEPAG-INCIS), hlm 13.

dasarnya mempunyai potensi yang sangat tinggi dalam mengembangkan ekonomi.<sup>3</sup>

Pondok pesantren merupakan salah satu pendidikan yang sudah ada dari dulu menerapkan sistem pengembangan betapa pentingnya kemandirian dan kemajuan ekonomi guna untuk menjaga kesejahteraan pondok pesantren. Pondok pesantren tidak hanya memainkan fungsinya sebagai Lembaga Pendidikan tetapi, juga melakukan pengembangan dibidang ekonomi dengan mendirikan unit usaha produktif sebagai basis dari pengembangan ekonomi yang dapat memberi keuntungan kepada pondok pesantren. Dalam pengelolaan perekonomian di pondok pesantren hal yang paling penting itu adalah manajemennya karena sangat dibutuhkan. Melihat banyaknya pondok pesantren tradisional yang sudah sangat rentan akibat tidak dapat mempertahankan kebutuhan ekonomi santri dan para penghuni pondok pesantren yang ada.<sup>4</sup>

Manajemen merupakan suatu rangkaian aktivitas yang termasuknya adalah peencanaan, pengambilan, perorganisasian, kepemimpinan serta keputusan yang mana akan diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang sangat efektif dan efisien.<sup>5</sup> Untuk mengoptimalkan fungsi pondok pesantren sebagai lembaga yang strategis dalam pengembangan masyarakat, khususnya dalam bidang ekonomi maupun pertanian seperti aquaponik dan hidroponik, maka diperlukan pemetaan berbagai aktifitas pengembangan ekonomi pondok pesantren dalam rangka menemukan model yang cukup efektif untuk ekonomi pondok pesantren yang prospektif,

Kemandirian ekonomi merupakan sebuah proses perbaikan, penyempurnaan serta penguatan dalam mengembangkan ekonomi pondok pesantren. Dalam pondok pesantren ekonomi kerakyatan yang berbasis pesantren dan komunitas merupakan tanggung jawab bersama berwirausaha demi tercapainya kemandirian pondok pesantren. Dari upaya yang dilakukan pondok pesantren dan keterlibatan para santri dalam pengelolaan unit usaha pesantren sehingga nantinya santri lulus dari pondok pesantren mampu untuk

---

<sup>3</sup> Marlina, "Potensi Pesantren Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah". *Jurnal Hukum Islam*, Vol. 12 No. 1, (2014): 117.

<sup>4</sup> Amrullah, "Analisis Manajemen Pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren dalam Mewujudkan Kemandirian Pesantren Ummul Ayman Samalanga". *Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 1, No. 2, (2019): 257-277.

<sup>5</sup> Ahmad Faozan, "Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi". *Jurnal Ibdā'*, Vol. 4, No. 1, (2006): 1-12.

membuka usaha di tempat asal mereka.<sup>6</sup> Oleh karena itu, untuk menjaga keberlangsungan secara utuh dalam pengembangan ataupun dalam pengelolaan ekonomi pondok pesantren yang sudah berjalan di pondok pesantren Maslakul Huda, maka sangat diperlukan SDM dalam pengembangan ataupun mengelola ekonomi pondok pesantren melalui masda farm (Aquaponik dan Hidroponik), sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kemandirian ekonomi bagi pondok pesantren.

Pemahaman bidang pertanian kepada santri mampu memberikan gambaran secara general terhadap suatu bidang usaha, sejak awal santri dituntut untuk berfikir secara kreatif dan hidup mandiri. Hal tersebut dikarenakan apabila diterapkan melalui gagasan wirausaha inovatif maka hasilnya akan sangat mencapai target dalam hal material ataupun finansial. Upaya nyata dalam pengembangan karakter unggul santri dengan merajut ketrampilan motoriknya melalui pelatihan atau edukasi (aquaponik dan hidroponik) yang berbasis pendidikan vokasional merupakan sebuah pengabdian yang mana santri akan mengetahui pemahaman bercocok tanam melalui pemanfaatan barang bekas untuk budidaya sayuran atau perikanan eksotis yang telah mengandung antioksidan yang sangat tinggi dan berkhasiat. Implementasi yang dilakukan pada santri merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan berwirausaha.<sup>7</sup>

Aquaponik adalah kombinasi antara akuakultur dengan hidroponik dalam satu lingkungan yang bersifat saling menguntungkan satu sama lain. Hidroponik adalah budidaya menanam dengan memanfaatkan air tanpa menggunakan tanah dengan menekankan pada kebutuhan nutrisi bagi tanaman. Kebutuhan air pada hidroponik ini lebih sedikit dari pada budidaya dengan tanah.

Pemanfaatan lahan yang kosong dipondok pesantren untuk budidaya pertanian dan perikanan (Aquaponik dan Hidroponik) diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari dipondok pesantren, sekaligus juga dapat menumbuhkan atau mengembangkan jiwa-jiwa kewirausahaan pada diri santri melalui pertanian sistem aquaponik dan hidroponik. Sehingga diharapkan menjadi bekal ilmu yang telah didapatkan atau diterapkan ketika santri terjun langsung ke

---

<sup>6</sup> Muhamad Masrur dan Agus Arwani, "Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 8 No. 3.

<sup>7</sup> Amrullah, "Analisis Manajemen Pengelolaan Koperasi Pesantren dalam Mewujudkan Kemandirian Pesantren Ummul Ayman Samalanga". *Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 1 No. 2, (2019): 257-277.

masyarakat.<sup>8</sup> Unit usaha produktif tersebut dibangun guna untuk mengembangkan ekonomi dan kesejahteraan pondok pesantren. Adapun fungsi dari usaha ini yakni selain sebagai media unit pembelajaran bagi santri juga untuk meningkatkan pendapatan pondok pesantren dalam upaya untuk mengembangkan ekonomi dan kesejahteraan pondok pesantren. Berbagai alternatif kegiatan usaha ekonomi pondok pesantren ditentukan pengelola pondok pesantren dalam membaca, memanfaatkan dan mengorganisasikan sumber daya baik itu internal ataupun eksternal.

Dengan adanya penyempitnya potensi lahan di pondok pesantren yang dapat dimanfaatkan maka pemanfaatan pekarangan tersebut merupakan salah satu opsi yang dapat dipilih untuk mendukung pembangunan pertanian aquaponik dan hidroponik di pondok pesantren. Pemanfaatan pekarangan kemudian sangat bagus kaitanya dengan usaha mencapai ketahanan pangan pondok pesantren maupun masyarakat yang dimulai dari skala yang paling kecil yaitu skala pekarangan yang tidak terlalu luas. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam pemanfaatan pekarangan yang kosong adalah teknologi aquaponik dan hidroponik.

Teknologi aquaponik menjadi salah satu solusi yang sangat berpotensi tinggi untuk dapat dikembangkan, tumbuhan yang satu ini sangatlah cocok untuk dikembangkan dalam pengembangan sistem aquaponik yakni tumbuhan atau jenis sayuran yang berumur pendek seperti, kangkung, selada dan pakcoy. Sedangkan untuk ikan yang dapat dikembangkan dengan sistem aquaponik ini adalah ikan yang tidak membutuhkan kadar oksigen yang terlalu banyak seperti halnya ikan lele dan ikan nila. Aquaponik adalah sistem budidaya tanaman yang dipadukan dengan budidaya ikan dalam satu wadah bisa juga berupa kolam ataupun yang berupa aquarium. Proses dimana tanaman ini dapat memanfaatkan unsur hara yang berasal dari kotoran ikan yang apabila dibiarkan didalam kolam akan menjadi racun pada ikan-ikan tersebut. Tanaman akan berfungsi sebagai filter vegetasi yang mana dapat mengurai zat racun tersebut menjadi zat yang tidak berbahaya bagi ikan, dan suplai oksigen pada air yang digunakan untuk memelihara ikan.<sup>9</sup>

Teknologi budidaya pertanian dengan sistem hidroponik diharapkan menjadi salah satu jalan alternatif bagi masyarakat yang

---

<sup>8</sup> M. Akmal Surur, "Akuaponik untuk Kemandirian Ketahanan Pangan di Pesantren Al Ishlah Mangkulon Semarang". *Jurnal Of Community Service*, Vol. 1 No. 3 (2021): 607.

<sup>9</sup> Fatmawati, "Sistem Budidaya Aquaponik", *Dinas Pangan dan Perikanan*.

mempunyai lahan terbatas atau pekarangan, sehingga dapat dijadikan sebagai sesuatu yang berguna. Tanaman hidroponik bisa dilakukan secara kecil-kecilan dipekarangan rumah sebagai hobi ataupun secara besar-besaran dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan (berwirausaha). Hidroponik adalah budidaya yang menanam dengan memakai maupun memanfaatkan air tanpa memakai tanah dan menekankan pertumbuhan kebutuhan nutrisi untuk tanaman. Kebutuhan air pada tanaman hidroponik lebih sedikit dibandingkan kebutuhan air pada budidaya dengan memakai media tanah. Hidroponik memakai air yang lebih hemat (sedikit), jadi sangat cocok diterapkan pada daerah yang mempunyai pasokan air yang sangat terbatas.<sup>10</sup>

Green house pesantren maslakul huda merupakan salah satu unit usaha pesantren maslakul huda yang mulai beroperasi April 2021. Bergerak dalam bidang pertanian dan perikanan dengan menggunakan sistem aquaponik dan hidroponik, green house pesantren Maslakul Huda sampai saat ini sudah mempunyai 42 kolam sebagai media tanam sayuran dan budidaya ikan. Green house pesantren Maslakul Huda selain sebagai upaya pesantren untuk memenuhi kebutuhan logistic secara mandiri, lebih dari itu green house pesantren Maslakul Huda adalah wahana bagi para santri dan masyarakat sekitar untuk belajar di bidang pertanian dan perikanan sebagai bekal untuk hidup di masyarakat pasca lulus dari pesantren. Wujud nyata pesantren dalam mengembangkan Pendidikan dan kesejahteraan masyarakat akan semakin bertambah unit-unit operasional dibidang Pendidikan dan bidang usaha.

## **B. Fokus Penelitian**

Peneliti memberikan fokus penelitian masalah didalam skripsi supaya dapat memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari meluasnya masalah dalam memahami isi skripsi tersebut, maka peneliti ini berfokus pada pengembangan kemandirian ekonomi pesantren Maslakul Huda melalui masda farm green house, baik dalam proses perencanaan, evaluasi hingga manfaat yang di dapat.

## **C. Rumusan Masalah**

Peneliti menentukan rumusan masalah berdasarkan penjabaran dalam latar belakang yang telah dibahas di atas untuk

---

<sup>10</sup> Ahmad Izzuddin, *Wirausaha Santri Berbasis Budidaya Tanaman Hidroponik*, Vol. 16 No. 2 (2016): 353.

lebih menspesifikasikan peneliti skripsi ini, rumusun masalahnya yakni:

1. Bagaimana proses pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren Maslakul Huda melalui masda farm green house (aquaponik dan hidroponik)?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren Maslakul Huda melalui masda farm green house (aquaponik dan hidroponik)?
3. Bagaimana hasil pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren Maslakul Huda melalui masda farm green house (aquaponik dan hidroponik)?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana yang sudah tercantum dalam rumusan masalah yang telah ditentukan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren Maslakul Huda melalui masda farm green house (aquaponik dan hidroponik).
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren Maslakul Huda melalui masda farm green house (aquaponik dan hidroponik).
3. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren Maslakul Huda melalui masda farm green house (aquaponik dan hidroponik).

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya terkait pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren Maslakul Huda melalui masda farm green house (aquaponik dan hidroponik).
  - b. Sebagai bahan dasar penelitian lebih lanjut mengenai pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren Maslakul Huda melalui masda farm green house (aquaponik dan hidroponik).
  - c. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengembangkan potensi karya-karya ilmiah, sehingga dapat menjadi bekal yang sangat berguna dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi bahan masukan kepada pesantren Maslakul Huda dalam pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren Maslakul Huda melalui masda farm green house (aquaponik dan hidroponik).
  - b. Menambahkan wawasan bagi masyarakat untuk lebih objektif dalam menangkap pembelajaran mengetahui pemberdayaan kemandirian pesantren Maslakul Huda melalui masda farm green house (aquaponik dan hidroponik).

## F. Sistematika Penulisan

Agar skripsi ini mudah dipahami maka skripsi ini disusun secara sistematis mulai awal sampai akhir. Secara garis besar skripsi ini terdiri dari beberapa bagian yaitu:

1. Bagian Awal
 

Pada bagian ini memuat tentang halaman judul, pengesahan majlis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi.
2. Bagian isi terdiri dari:
  - a. BAB I, Pendahuluan, dalam bab ini peneliti menguraikan latar belakang masalah penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi yang tentunya berfokus pada judul penelitian peneliti.
  - b. BAB II, Landasan teori, dalam bab ini mencakup tentang pengembangan kemandirian ekonomi pondok pesantren melalui masdafarm green house untuk meningkatkan kecerdasan sosial bagi santri. Pengembangan kemandirian meliputi: pengertian pengembangan kemandirian ekonomi, tujuan dan fungsi pengembangan kemandirian ekonomidan ruang lingkup pengembangan kemandirian ekonomi pondok pesantren, faktor-faktor penghambat dan pendukung pengembangan kemandirian ekonomi pondok pesantren melalui masdafarm green house. Penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.
  - c. BAB III, Metode penelitian, dalam bab ini mencakup jenis dan pendekatan dalam penelitian yang dipakai peneliti, *setting* penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian kehabsaan data, teknik analisis data.

- d. BAB IV, Hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini membahas tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian atau peyajian data penelitian dan yang terakgir analisis data penelitian.
  - e. BAB V, Penutupan, dalam bab ini membahas tentang penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.
3. Bagian Akhir
- Bagian akhir dari penulisan skripsi ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

